

Kompak Mengembangkan Perbankan Syariah, Mampukah Negara Di ASEAN Menjadi Inisiator Ekonomi Syariah Dunia?

Farid Hibatullah¹⁾, Ikomatussuniah²⁾

EMAIL : 1111230462@untirta.ac.id¹⁾, iko@untirta.ac.id²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Hukum UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA, Serang

²⁾Dosen Fakultas Hukum UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA, Serang

A. Pendahuluan

Association of Southeast Asian Nation (untuk selanjutnya disebut dengan ASEAN) merupakan suatu organisasi yang memiliki anggota sepuluh negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Brunei Darussalam, Laos, Vietnam, Kamboja, Myanmar di kawasan Asia Tenggara. ASEAN didirikan pada 8 Agustus 1967 pada Deklarasi Bangkok dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi, keamanan, sosial budaya, dan kerjasama lainnya. Organisasi ini terbentuk karena beberapa faktor yakni kesamaan dan perbedaan sumber daya alam, wilayah, budaya, sejarah dan nasib serta kesamaan kepentingan.

Perbankan Syariah ialah lembaga keuangan yang beroperasi dengan mengembangkan Al Qur'an dan Hadist sebagai landasannya, terutama mengenai proses bermuamalah sesuai dengan anjuran agama islam. Sejarah berkembangnya perbankan syariah di dunia dimulai sejak diresmikannya Mit Gamr Bank di Mesir tahun 1963, lalu disusul Dubai Islamic Bank yang merupakan bank konvensional yang melayani syariah sejak 1975.¹ Di wilayah ASEAN sendiri, bank syariah yang pertama kali berdiri berada di Malaysia yakni Bank Islam Malaysia Berhad yang beroperasi sejak 1983.

Dalam beberapa dekade terakhir, industri ekonomi syariah telah mengalami pertumbuhan secara signifikan di ASEAN. Malaysia menjadi Negara dengan perkembangan perbankan syariah tertinggi di ASEAN yang sudah diangka 26% dari total perbankan nasional, disusul Indonesia yang baru menyentuh angka 5%. Diperkirakan aset perbankan syariah dunia mencapai 3,7 T dolar Amerika Serikat pada periode tahun 2019 - 2024². Meskipun bukan negara pertama yang memprakarsai adanya layanan perbankan syariah, mampukah negara negara ASEAN mengembangkan sistem perbankan dan

¹ Adrian Anwar L Nata dkk, *Tujuan Historis : Kemajuan Sistem Perbankan Yang Ada Di Asia Tenggara*, Vol. 2 No. 1, 2023, hlm. 1

² Astrid Faidlatul Habibah, *Sri Mulyani : Aset keuangan syariah global capai 3,69 triliun dolar AS*, <https://www.antaranews.com/berita/2528765/sri-mulyani-aset-keuangan-syariah-global-capai-369-triliun-dolar-as>. Diakses pada 20 April 2024

keuangan mereka sehingga mampu menjadi salah satu kawasan pusat perbankan syariah di dunia? Lalu faktor apa saja yang dapat mendorong hal itu terjadi?

B. Pembahasan

Pendirian dan perkembangan bank syariah di wilayah ASEAN sangat beranekaragam. Malaysia menjadi negara yang memiliki perkembangan paling pesat disusul Indonesia yang sedang gencar mengembangkan perbankan syariah, kemudian Brunei Darussalam, Singapura, Filipina dan Thailand. Hal ini di dasari oleh pertumbuhan industri perbankan syariah yang pesat dan cenderung stabil sehingga membuat negara negara di ASEAN turut serta mengembangkan perbankan syariah. Faktor yang membedakan pesatnya perkembangan bank syariah di Malaysia dibanding Indonesia selain aspek historis dimana didirikan lebih awal ialah pendekatan yang berbeda, Malaysia menggunakan *country-led approach*, sementara Indonesia menggunakan *market-driver*³ yang kemudian negara lain seperti Brunei Darussalam, Singapura Filipina dan Thailand yang mulai membuat sistem regulasi untuk mengakomodasi kehadiran bank syariah melalui cara membuat Undang Undang mengenai perbankan syariah di negaranya.

Faktor pendorong pertama terwujudnya perbankan syariah di ASEAN adalah mayoritas penduduk diberbagai negara di ASEAN memeluk agama islam. Hal ini tentu meningkatkan kemungkinan ASEAN menjadi salah satu pusat perkembangan perbankan syariah di dunia. Indoneisa menjadi negara mayoritas penduduk beragama muslim tertinggi di ASEAN. Menurut data Kementerian Agama RI penduduk muslim mencapai 269,6 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk Indonesia yang jika di proyeksikan ke populasi muslim dunia menyentuh angka 23% dari populasi umat muslim dunia. ⁴Sama dengan negara tetangganya, Malaysia juga menjadi negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim. Dilansir dari CNN Indonesia penduduk beragama muslim di Malaysia berjumlah 16,3 juta atau 61,3% dari 32,7 juta penduduk Malaysia⁵ disusul dengan Filipina, Thailand, Myanmar, Singapura, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos dan Timor Leste.

Faktor pendorong kedua adalah perkembangan ekonomi yang pesat dan stabil di berbagai negara di Asia Tenggara, contohnya, Malaysia, Indonesia, & Brunei Darussalam. Peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dan

³ Muhammad Ghozali dkk, *Perkembangan Bank Syariah di Asia Tenggara Sebuah Kajian Historis*, Vol. 4 No. 1, Feb 2019

⁴ Mastuki, *Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)*, <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt>. Diakses pada 20 April 2024

⁵ Yla, *5 Negara Mayoritas Muslim tanpa Syariat Islam*, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210918181902-106-696215/5-negara-mayoritas-muslim-tanpa-syariat-islam>, Diakses pada 20 April 2024

pertumbuhan sector ekonomi pun menjadi pemicu untuk membuka peluang agar perbankan syariah dapat berkembang dan menjangkau lebih banyak nasabah. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah dalam hal membuat regulasi yang kuat dan sah agar dapat memfasilitasi pendirian dan pengembangan produk produk syariah. Regulasi juga memberikan kepastian hukum bagi industri perbankan syariah

Faktor pendukung berikutnya yakni tingkat kesadaran masyarakat akan menjauhi riba dalam bertransaksi sesuai anjuran agama islam dan mengansumsi produk produk halal serta kesadaran akan prinsip prinsip syariah dalam berbisnis seperti investasi halal sangat mampu untuk mendorong laju peningkatan perbankan syariah di negara negara ASEAN. Hal ini tentu berjalan beriringan dengan peningkatan layanan perbankan syariah yang kian inovatif mengembangkan produk yang sesuai dengan syariat islam namun tetap menarik bagi nasabah dalam hal memenuhi kebutuhan pasar secara global yang semakin kompleks.

Faktor pendukung selanjutnya yakni infrastruktur yang memadai karena dengan peningkatan infrastruktur, terutama dalam hal teknologi informasi dan komunikasi mampu memungkinkan perbankan syariah dan produk halal untuk meningkatkan efektifitas operasional untuk menjangkau lebih banyak konsumen. Hal ini tentu didukung dengan SDM yang mumpuni, investasi dalam mengembangkan SDM yang berkualitas dalam bidang perbankan syariah dapat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan industri syariah dalam hal pelayanan dan menyediakan produk produk kompetitif untuk kebutuhan pasar global.

C. Penutup

Meskipun perbankan syariah di negara negara ASEAN cenderung terkesan baru berkembang dan memiliki progres yang fluktuatif di tiap negaranya, namun secara global, perbankan syariah di ASEAN telah berada di peringkat ke 2 dalam hal aset terbesarnya.⁶ Keberadaan perbankan syariah di ASEAN sangat diperhitungkan di seluruh dunia. Apabila negara di Asia Tenggara mampu merancang ekosistem perbankan syariah yang berkesinambungan tentu dapat meningkatkan efektifitas dan membangun kawasan perbankan syariah yang kuat sehingga tercipta harmonisasi dengan regulasi yang ada. Dalam 1 dekade kedepan dengan memaksimalkan faktor – faktor pendorong yang ada, bukan tidak mungkin ASEAN dapat menjadi pusat dan inisiator pada perbankan syariah di dunia.

⁶ Muhammad Ghozali dkk, op.cit., hlm. 11

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44-55.
- Habibah, A. F. (2021, November 17). *Sri Mulyani : Aset keuangan syariah global capai 3,69 triliun dolar AS*. Retrieved from [antaraneews.com](https://www.antaraneews.com/berita/2528765/sri-mulyani-aset-keuangan-syariah-global-capai-369-triliun-dolar-as):
<https://www.antaraneews.com/berita/2528765/sri-mulyani-aset-keuangan-syariah-global-capai-369-triliun-dolar-as>
- Mastuki. (2020, June 11). *Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar*. Retrieved from kemenag.go.id:
<https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt>
- Nata, A. A. L., Riani, N., & Kusuma, R. E. (2023). Tinjauan Historis: Kemajuan Sistem Perbankan Syariah Yang Ada Di Asia Tenggara. *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, 64-83.
- yla. (2021, September 18). *5 Negara Mayoritas Muslim Tanpa Syariat Islam*. Retrieved from [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210918181902-106-696215/5-negara-mayoritas-muslim-tanpa-syariat-islam):
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210918181902-106-696215/5-negara-mayoritas-muslim-tanpa-syariat-islam>